

Partisipasi merupakan peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.

Pemuda atau generasi muda adalah konsep-konsep yang sering diberati oleh nilai-nilai. Hal ini terutama disebabkan karena keduanya bukanlah semata-mata istilah ilmiah tetapi lebih sering merupakan pengertian ideologis atau kulturil. Pemuda harapan bangsa, pemuda pemilik masa depan atau pemuda harus dibina dan sebagainya.<sup>1</sup>

[illegible]

Ahmad Sarji Abdul Hamid<sup>2</sup> adalah cendekiawan Islam yang menyatakan bahwa anugerah Allah SWT. yang terbaik bagi manusia ialah zaman belianya. Zaman pemuda adalah zaman produktif dan zaman yang paling gemilang bagi setiap orang untuk membangun dan membina. Zaman pemuda sebenarnya adalah zaman kekuatan di antara dua kelemahan, yaitu kelemahan di zaman kanak-kanak dan di zaman tua. Allah SWT, perihal ini telah dijelaskan dalam al-Qura'an :

قُوَّةٌ ضَعْفٍ بَعْدَ مَنْ جَعَلَ ثُمَّ ضَعْفٍ مِّنْ خَلَقَ كُمُ الَّذِي اللَّهُ

الْقَدِيرُ الْعَلِيمُ وَهُوَ شَاءَ مَا تَحْلُقُ وَشَيْبَةً ضَعْفًا قُوَّةً بَعْدَ مَنْ جَعَلَ ثُمَّ

“Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari Keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah Keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Kuasa.”<sup>3</sup>

Ayat ini membawa kita untuk mengambil pelajaran agar memanfaatkan usia keemasan ini karena masa akan terus berlalu. Proses kitaran dan kronologi ini merupakan fitrah kehidupan. Jika peluang ini tidak dibangun sejak dini, maka umat akan menerima kerugian dan dampak yang besar.

<sup>2</sup>Mahdi Hadawi Tehrani, *Pemuda Dambaan Surga : Nasihat Bagi Generasi Muda*, (Jakarta :Griya Aksara Hikmah, 2014), hlm. 23

<sup>3</sup>Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung, Mikraj Hasanah, 2014), QS. Ar-Rum : 54

شَبَّانُ اليوم رجال الغد<sup>5</sup>

Desa Banjar adalah desa yang terletak di bagian timur jembatan suramadu, yang terletak di kecamatan Galis, kabupaten Bangkalan. Desa

<sup>4</sup>Mahdi Hadawi Tehrani, *Pemuda Dambaan Surga : Nasihat Bagi Generasi Muda*, hlm.

<sup>5</sup>*Ibid*, 7

Sejarah mengajarkan bahwa pemuda selalu berperan dalam menentukan arah masa depan bangsa di saat mengalami kritis. Dewasa ini sekalipun pemuda berada dalam kungkungan masalah yang kompleks, namun masih berpotensi memecahkan masalahnya sendiri. Termasuk memiliki kapasitas dalam membantu perbaikan kesejahteraan warga, khususnya di pedesaan yang mengalami tantangan globalisasi dan perubahan lingkungan. Tingginya prosentase penganggur terdidik dan rendahnya sumberdaya manusia dari para aktor pembangunan pedesaan serta masih belum optimalnya pengelolaan sumberdaya, baik alam maupun pemerintah desa, membutuhkan pemuda terdidik untuk mengentas situasi ini.

Pertumbuhan pembangunan di wilayah pedesaan sejauh ini nampak lambat dan bersifat alami. Investasi pembangunan yang dicerminkan melalui aktivitas proyek-proyek, baik pemerintahan maupun

[illegible]

Hal ini juga dikarenakan di pedesaan tingkat pendidikan masyarakat desa masih rendah. Seperti yang ada di desa Banjar rata-rata pendidikan mereka hanya sampai SMP saja. Sangat sedikit pemuda Banjar melanjutkan pendidikan mereka sampai ke perguruan tinggi. Sehingga ilmu pengetahuan mereka sangat kurang, keterampilan merekapun menjadi kurang terasah. Kebanyakan pemuda desa Banjar menganggur dan tidak mempunyai pekerjaan tetap. Dengan keterampilan seadanya mereka bekerja serabutan, terkadang menjadi buruh tukang di proyek dengan penghasilan yang terbatas.

Faktor pengangguran yang terjadi dikarenakan oleh rendahnya tingkat pendidikan pemuda serta kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh pemuda. pengangguran yang terjadi memiliki dampak bagi pemuda serta masyarakat Banjar yang lain, diantaranya kenakalan remaja yang mengakibatkan pada keamanan desa Banjar, serta tingkat ekonomi yang rendah yang mengakibatkan pada perantauan pemuda.

Seperti halnya dengan kehidupan pemuda Banjar, golongan barat mayoritas adalah pemuda dari kalangan keluarga masjid atau biasa disebut *oreng masjid*, sementara golongan timur tergolong dari pemuda kalangan keluarga santri. Dari segi sosial terdapat sekat antara kedua golongan pemuda tersebut. golongan barat lebih tinggi kedudukannya dari pada golongan timur, sehingga seluruh kegiatan golongan timur *manut* pada golongan barat. Hal tersebut terlihat ketika ada suatu acara, pemuda golongan barat lebih banyak berperan dari pada golongan timur, sementara pemuda timur biasanya hanya berperan menjadi penonton saja.

[illegible]

Dari berbagai masalah yang ada, terdapat satu masalah yang penting. Yakni hilangnya peran generasi muda yang ada di desa Banjar, hal ini dikarenakan karena beberapa faktor, diantaranya kurang siapnya pemuda dalam menghadapi perubahan zaman yang ada, hal tersebut dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pemuda dengan kemajuan zaman yang semakin berkembang. rata-rata pendidikan terakhir pemuda Banjar adalah tingkat menengah (SMP), hal tersebut disebabkan karena faktor keluarga. Masyarakat Banjar yang masih kental dengan sifat religiusnya yang lebih memilih melanjutkan pada pendidikan pesantren dari pada pendidikan formal atau menikahkan anaknya di usia muda dari pada melanjutkan pendidikan anaknya di tingkat SMP maupun SMA.

[illegible]

Hadirnya sosok penggerak yang bernama Badrut Tamam atau yang biasa dipanggil man Bad sangat membawa pengaruh besar terhadap kepemudaan desa Banjar, ia merangkul semua kalangan pemuda, baik dari golongan timur maupun barat. Menurut Inni Halimiyah<sup>8</sup> (29 tahun) “sosok man Bad sangat memberi inspirasi bagi pemuda pada zamannya, ia netral pada siapapun dan banyak banyak pemuda yang menyukainya.” Banyak kegiatan yang telah dilakukan oleh man Bad dalam pergerakannya seperti tartil al-Qur’an, kursus arab, olahraga dan lain-lain.

Namun semenjak akhir tahun 1999 Badrut Tamam menikah dengan orang luar Banjar ia pun ikut dengan istrinya dan jarang kembali

<sup>9</sup> Wawancara dengan Addol (26 th) pada tanggal 21 Maret 2016



Faktor yang ketiga adalah kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap pemuda, dalam hal ini adalah dominannya peran tokoh pemuda, masyarakat kurang percaya dengan kemampuan generasi muda mereka kecuali pemuda dari kalangan *orang masjid*, seluruh bentuk kegiatan yang ada dipusatkan pada kegiatan orang tua yang lebih cenderung hanya pada kegiatan keagamaan. Sehingga hal tersebut memunculkan persoalan-persoalan dan kecemasan pemuda karena keinginan-keinginan mereka tidak sejalan dengan kenyataan (keinginan generasi tua). Masyarakat terlanjur memandang negatif dengan perilaku pemuda, sehingga pemuda merasa tidak berguna bagi masyarakatnya.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan MA (28 tahun) pada tanggal 18 Juni 2016

Banyak kalangan pemuda baik itu alumni pesantren maupun bukan pesantren yang mengalami pengangguran dan menghabiskan waktunya untuk bermain, memburu tupai dan kegiatan lainnya yang kurang bermanfaat. Bahkan mengganggu keamanan desa, dilihat dari analisis perubahan dari tahun 2000 sampai saat ini kenakalan-kenakalan pemuda Banjar meningkat, seperti mabuk-mabukan, berjudi, pencurian dan kenakalan-kenakalan lainnya sehingga menurut Firman<sup>11</sup> (30 tahun) ia lebih aman tinggal di rumahnya yang sekarang daripada di Banjar.

Salah satu dari tiga faktor tersebut adalah menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap generasi muda. Dalam kehidupan masyarakat, seorang tokoh penggerak adalah figur yang akan memotivasi masyarakat dalam hal kegiatan yang positif. Untuk itu, perlu dikembangkan kaderisasi yang baik, kritis serta kreatif agar menjadi

[illegible]

Faktor ketiga adalah terbentuknya organisasi. Faktor ini juga sangat dibutuhkan dan melibatkan banyak pihak. karena dengan adanya wadah/organisasi, pemuda akan dengan luas mengeluarkan ide-ide untuk kepentingan desa dan juga sebagai tempat untuk penyaluran bakat pemuda.

Untuk dapat membangun desa yang sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, maka kunci utamanya adalah desa harus memiliki SDM yang berkualitas dan aktif dalam membangun desa. Agar dapat memiliki SDM yang berkualitas maka masyarakat harus melakukan upaya dan strategi dalam mengelola dan melakukan perubahan bersama.

[illegible]

perbedaan. Bentuk yang pertama lebih menekankan kepada pendekatan lisan, dan yang kedua lebih menekankan kepada pendekatan perbuatan. Dakwah bil hal yang telah diterima oleh masyarakat pada dasarnya merupakan keseluruhan upaya pemberdayaan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebudayaan menurut ajaran Islam.

Dalam pandangan islam, setiap individu wajib menyampaikan dakwah sebagaimana halnya, menyampaikan yang baik dan melarang kemungkaran. Individu tersebut dinamakan agen/da'i. Secara istilah da'i adalah orang islam yang secara syariat mendapat beban dakwah mengajak kepada agama Allah. Tidak diragukan lagi bahwa definisi ini mencakup seluruh lapisan dari rasul, ulama, penguasa setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan.<sup>12</sup>

Dalam proses pemberdayaan pemuda pengangguran seperti yang telah dijelaskan di atas, maka seluruh aspek masyarakat desa Banjar adalah agen/da'i dalam kehidupannya, baik itu pemuda, tokoh agama, tokoh masyarakat dan masyarakat keseluruhan adalah da'i/agen dalam perubahan sosialnya.

Perihal tersebut juga disinggung oleh Anthony Giddens dalam teori strukturasinya yang memusatkan pada praktik sosial yang berulang itu yang pada dasarnya adalah sebuah teori yang menghubungkan antara agen dan struktur keduanya. Tidak dapat dipungkiri bahwa kehidupan sosial masyarakat pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari dua faktor tersebut.

---

<sup>12</sup>Muhtadi dan Tantan Hermansah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat (PMI)*, (Jakarta : UIN Jakarta Press, 2013), hlm. 99

## B. Fokus Pendampingan

### C. Tujuan Pendampingan

1. Menyiapkan generasi muda dalam perubahan
2. Menciptakan kepercayaan masyarakat terhadap peran generasi muda
3. Mengaktifkan kembali organisasi pemuda “IKBAR” sebagai bentuk partisipasi pembangunan desa.



Organisasi IKBAR ini nantinya diharapkan menjadi sumber kekuatan yang ada di desa Barat, sehingga terjadi keseimbangan peran sesepuh agama dan pemuda. Para sesepuh akan percaya terhadap potensi yang dimiliki pemuda mereka. dan juga nantinya akan menciptakan generasi-generasi yang baru. Sehingga fakumnya kegiatan IKBAR tidak lagi terjadi.

Dari proses pendidikan kritis hingga mengaktifkan kembali IKBAR hakikatnya adalah sebuah proses membangun kepercayaan aparat desa dan orang tua terhadap generasi pemudanya. Oleh karena itu, berjalannya IKBAR diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi desa Banjar, sehingga pemuda pengangguran tidak lagi dianggap sebelah mata sebagai penyakit dan pengganggu keamanan desa Banjar.

### E. Manfaat Pendampingan

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil pemberdayaan ini antara lain adalah :

#### 1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan sumbangan pada khasanah keilmuan pemberdayaan masyarakat tentang pemberdayaan pemuda pengangguran dalam menumbuhkan partisipasi pembangunan desa. Selain itu, pemberdayaan ini juga dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi jurusan pengembangan masyarakat islam (PMI) atau praktisi pemberdayaan masyarakat sebagai referensi ataupun acuan aksi.

#### 2. Manfaat Praktis

Memberikan suatu kemanfaat bagi masyarakat di desa Banjar kec. Galis kab. Bangkalan dalam membaca masalah sosial yang realistis. Juga dapat memberikan manfaat dalam perubahan sosial yang berkelanjutan bagi masyarakat dan dapat menciptakan *agent of change* dalam lingkungannya sendiri.

### F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu sebagai acuan dari pendampingan ini penulis peroleh dari Andi Awaluddin, skripsi yang berjudul “Peningkatan Partisipasi Pemuda di Desa Sawotratap – Sidoarjo”. Pendampingan tersebut menggunakan metode ABCD, yakni pendampingan yang dilatar belakangi dengan melihat aset pemuda. Dalam pendampingan tersebut,



penulis melakukan aksi pengorganisirannya pemuda IPPNU yang fakum untuk diaktifkan kembali dan membuat agenda kegiatan lingkungan yang bersumber dari pemuda itu sendiri.<sup>13</sup>

Acuan ke dua yakni skripsi yang ditulis oleh Moh. Izzat yang berjudul “Melangkah Menuju Pemuda Terampil” (*Upaya Pendampingan Terhadap Pemuda Pengangguran Di Kampung Demak Jaya Kelurahan Tembok Dukuh Kecamatan Bubutan Surabaya*). pendampingan tersebut menggunakan metode PAR. Sedangkan aksi yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan usaha bengkel oleh pemuda pengangguran.<sup>14</sup>

Selanjutnya acuan dari jurnal Merry Andriany (PublikA, Jurnal S-1 Ilmu Administrasi Negara Volume 2 Nomor 1, April 2013) yang berjudul “Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Kewirausahaan Pemuda” dalam jurnal tersebut disebutkan bahwa Pelatihan Kewirausahaan Pemuda merupakan kegiatan pelatihan bagi pemudayang akan mendirikan usaha sesuai kondisi dan potensi daerahnya. Seksi Aktivitas, Kepeloporan dan Kewirausahaan Pemuda harus terus memberikan dukungan bahwa sebagai pemuda juga dapat mengatasi masalah.

Selanjutnya acuan dari jurnal Wahyu Ishardino Satries (Jurnal Madani Edisi I/Mei 2009) yang berjudul “Peran Serta Pemuda Dalam

---

<sup>13</sup>Andi Awaludin, 2015, *Pendampingan Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemuda*, Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Sunan Ampel Surabaya (UINSA)

<sup>14</sup>Moh Izzat, 2015, *Melangkah Menuju Pemuda Terampil” (Upaya Pendampingan Terhadap Pemuda Pengangguran Di Kampung Demak Jaya Kelurahan Tembok Dukuh Kecamatan Bubutan Surabaya)*, Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Sunan Ampel Surabaya (UINSA)

Pembangunan Masyarakat” dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa keberadaan pemuda yang aktif dalam kegiatan kemasyarakatan merupakan salah satu solusi dari upaya pemberdayaan masyarakat sekitarnya. Sebab pemuda dengan segala potensinya diharapkan mampu mengangkat derajat masyarakat sekitar melalui berbagai kegiatan dan organisasi yang didirikannya. Namun, pengembangan potensi pemuda ini masih minim dukungan dari pihak pemerintah baik pusat maupun daerah. Hal tersebut terbukti dari minimnya anggaran kepemudaan di daerah dan anggaran tersebut diberikan hanya pada satu organisasi pemuda yang dianggap representasi dari organisasi kepemudaan lainnya. Untuk itu diperlukan upaya kreatif dari pemuda untuk dapat berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat seperti menggandeng pihak swasta sebagai donatur.

#### **G. Definisi Konsep**

Pada dasarnya konsep merupakan unsur pokok bagi suatu penelitian dan sebenarnya adalah definisi singkat dan sejumlah fakta atau gejala-gejala yang diamati. Oleh karena itu, konsep-konsep yang dipilih dalam penelitian ini perlu ditentukan ruang lingkup dan batasan persoalannya. Sehingga persoalan-persoalan tersebut tidak kabur, di samping itu konseptualisasi agar terhindar dari saling salah pengertian mengenai konsep-konsep yang digunakan, sehingga akan menjadi mudah memahami masalah yang dibahas.

##### **1. Pemberdayaan**

Upaya pemberdayaan masyarakat perlu didasari pemahaman bahwa munculnya ketidakberdayaan masyarakat akibat masyarakat tidak memiliki kekuatan (*powerless*). Faktor yang lain dikarenakan adanya ketimpangan. Ketimpangan yang sering kali terjadi di masyarakat meliputi<sup>15</sup> :

- <sup>15</sup> Agus Afandi, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2013), hlm.27-28

c. Ketimpangan personal akibat faktor kematian, kehilangan orang-orang yang dicintai, persoalan pribadi, dan keluarga.

## 2. Pemuda

Pemuda atau generasi muda adalah konsep-konsep yang sering diberati oleh nilai-nilai. Hal ini terutama disebabkan karena keduanya bukanlah semata-mata istilah ilmiah tetapi lebih sering merupakan

pengertian ideologis atau kulturil. Pemuda harapan bangsa, pemuda pemilik masa depan atau pemuda harus dibina dan sebagainya.<sup>16</sup>

Pendekatan-pendekatan dari segi pedagogis dan psikologis ditandai dengan satu sifat : pemuda identik dengan pemberontak, berani tetapi pendek akal, dinamik tetapi sering hantam kromo. Pendek kata, pemuda da kepemudaan sama dengan romantik. Masa yang menarik tetapi perlu dikasihani, setidaknya di kaca mata orang dewasa.

### 3. Pengangguran

Pengangguran adalah jumlah tenaga kerja dalam perekonomian yang secara aktif mencari pekerjaan tetapi belum memperolehnya. Berdasarkan pengertiannya, pengangguran dapat dibedakan menjadi tiga<sup>17</sup>, antara lain :

1. Pengangguran Terbuka (Open Unemployment) adalah tenaga kerja yang betul-betul tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran ini terjadi ada yang karena belum mendapat pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal dan ada juga yang karena malas mencari pekerjaan atau malas bekerja.
2. Pengangguran Terselubung (Disguessed Unemployment)  
Pengangguran terselubung yaitu pengangguran yang terjadi karena terlalu banyaknya tenaga kerja untuk satu unit pekerjaan padahal dengan mengurangi tenaga kerja tersebut sampai jumlah tertentu tetap tidak mengurangi jumlah produksi.

<sup>16</sup>Taufik Abdullah, *Pemuda dan Perubahan Sosial*, hlm.1

<sup>17</sup>Vika Novi Yanti, ([http://eprints.ums.ac.id/31671/25/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/31671/25/NASKAH_PUBLIKASI.pdf)), Diakses pada tanggal 15 Maret 2016

3. Setengah Menganggur (Under Unemployment) Setengah menganggur adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena tidak ada pekerjaan untuk sementara waktu. Salah satunya adalah tenaga kerja yang bekerja kurang dari 35 jam dalam seminggu atau kurang dari 7 jam sehari. Misalnya seorang buruh bangunan yang telah menyelesaikan pekerjaan di suatu proyek, untuk sementara menganggur sambil menunggu proyek berikutnya.

Konsep partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (*bottom-up*) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya.

[illegible]

H.A.R.Tilaar, mengungkapkan partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (*bottom-up*) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya.

Menurut Sundariningrum dalam Sugiyah mengklasifikasikan partisipasi menjadi 2 (dua) berdasarkan cara keterlibatannya, yaitu :

a. Partisipasi Langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.

b. Partisipasi Tidak Langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya. Cohen dan Uphoff yang dikutip oleh Siti Irene Astuti D membedakan partisipasi menjadi empat jenis, yaitu pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan. Ketiga, partisipasi dalam pengambilan pemanfaatan. Dan Keempat, partisipasi dalam evaluasi.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>(<http://suniscome.50webs.com/32%20Konsep%20Pemberdayaan%20Partisipasi%20Kelembagaan.pdf>). Diakses pada tanggal 8 April 2016

## 5. Pembangunan

Konsep pembangunan menurut Sumodiningrat adalah proses mewujudkan masyarakat sejahtera secara adil dan merata. Masyarakat sejahtera ditandai adanya kemakmuran berupa meningkatnya konsumsi masyarakat karena meningkatnya pendapatan. Peningkatan pendapatan sendiri merupakan hasil produksi yang meningkat. Proses demikian dapat berlangsung baik bila asumsi-asumsi pembangunan, yakni adanya kesempatan kerja secara penuh (*full employment*), tiap orang memiliki kemampuan yang sama (*equal productivity*), dan semua pelaku ekonomi bertindak rasional (*efficient*), terpenuhi.<sup>19</sup>

Model pembangunan alternatif menekankan pentingnya pembangunan berbasis masyarakat (*community based development*), berparadigma *bottom up* dan lokalitas. Munculnya model pembangunan alternatif didasari oleh sebuah motivasi untuk mengembangkan dan mendorong struktur masyarakat agar menjadi lebih berdaya dan menentang struktur penindasan melalui pembuatan regulasi yang berpijak pada prinsip keadilan. Pendekatan yang dipakai dalam model pembangunan alternatif adalah pembangunan tingkat lokal, menyatu dengan budaya lokal, bukan memaksakan suatu model pembangunan dari luar serta sangat menyertakan partisipasi orang-orang lokal.<sup>20</sup>

Pada dasarnya pembangunan desa merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Dalam hal ini masyarakat

---

<sup>19</sup> Agus Affandi, dkk, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, hlm. 34

<sup>20</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*, hlm. 140



Pada bab ini merupakan bab yang mengawali tentang judul proposal skripsi yang diangkat oleh penulis: Analisa situasi problematik, tujuan, manfaat.

## BAB I : PENDAHULUAN

## BAB II : KAJIAN TEORI

## BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

## BAB IV : POTRET SOSIAL MASYARAKAT BANJAR

[illegible]

Bab ini menguraikan analisis problem-problem temuan riset dan FGD bersama masyarakat, dalam bab ini pula akan Nampak beberapa analisis problem dalam bentuk diagram, bagan sebagai pendukung uraian analisis problem yang terjadi.

Bab ini merupakan narasi deskripsi hasil catatan-catatan kegiatan, perencanaan, pemecahan masalah, analisis potensi sumberdaya masyarakat serta cerminan gambaran proses kegiatan yang menunjukkan program pemecahan masalah.

Bab ini merupakan refleksi bagaimana perubahan itu terjadi. Serta analisis penulis dalam menggabungkan realitas yang ada dengan teori yang digunakannya, serta catatan-catatan penulis tentang pelajaran yang diambil dari proses pemberdayaan yang dilakukan.

Yakni ringkasan problem masyarakat dan hasil proses PAR yang terjadi serta rekomendasi untuk kelanjutan program.